

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Mega Syariah Cabang Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif yang membahas tentang aspek kemaslahatan pada perbankan dengan studi kasus pada institusi keuangan syariah pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Padang, penelitian yang bersifat menganalisis, mengukur, mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana penerapan aspek masalah pada Bank Mega Syariah Cabang Padang.³⁹ ini adalah bentuk kontribusi peneliti untuk menambah literatur ekonomi islam agar ekonomi islam dapat diimplementasikan secara nyata, selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan akademisi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan seputar ekonomi Islam, dan manfaat secara khusus bisa diperoleh PT. Bank Mega Syariah Padang yaitu PT. Bank Mega Syariah Padang dapat mengetahui bagaimana aspek kemaslahatan yang ada pada organisasinya, selain itu perusahaan dapat memiliki materi tentang pengukuran *masalah* apabila perusahaan ingin membuat standarisasinya.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁴⁰ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2024.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau objek utama penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi ke lapangan dan wawancara dengan informan penelitian yaitu Pak Har Adi selaku kepala operasional Bank Mega Syariah Cabang Padang dan satu orang perwakilan karyawan Bank Mega Syariah Cabang Padang.

Alasan memilih Kepala Operasional Bank Mega Syariah Cabang Padang sebagai informan adalah karena posisi ini memiliki peran strategis dalam mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional cabang, termasuk memastikan bahwa prosedur kerja dan pelaksanaan aktivitas operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepala Operasional bertanggung jawab atas koordinasi antara berbagai bagian seperti *teller*, *customer service*, dan *back office*, serta berperan dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional yang berdampak langsung pada kinerja bank secara menyeluruh. Dengan demikian, Kepala Operasional memiliki wawasan komprehensif mengenai penerapan prinsip syariah dan pelaksanaan aktivitas bisnis yang relevan untuk analisis kinerja menggunakan metode *Maslahah Scorecard*.

Sementara itu, memilih satu orang perwakilan karyawan Bank Mega Syariah Cabang Padang sebagai informan bertujuan untuk mendapatkan

perspektif dari level pelaksana yang langsung terlibat dalam operasional sehari-hari. Karyawan ini dapat memberikan informasi detail terkait pelaksanaan tugas, kendala yang dihadapi, serta implementasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas kerja mereka. Pendekatan ini penting agar analisis kinerja tidak hanya dilihat dari sudut pandang manajerial, tetapi juga dari pengalaman nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih holistik dan akurat dalam menggambarkan kondisi operasional bank.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua atau data pendukung yang membantu peneliti menganalisis penelitian yang diangkat. Data sekunder berasal dari berbagai artikel, jurnal, berita, website, majalah, dan buku-buku yang berkaitan dengan *Maslahah Scorecard* yang relevan dengan penelitian.⁴¹

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode maupun teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terbagi kedalam beberapa tahap: observasi (pengamatan) interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Wawancara yaitu suatu upaya komunikatif antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui topik tertentu. Wawancara merupakan salah satu upaya peneliti agar mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akan

⁴¹ Sakinah Pokhrel, "Karya Tulis Ilmiah, Kualitatif," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

diteliti dari informan. Menurut Singarimbun, wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam *survey*, tanpa adanya wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan penelitian, Data seperti ini merupakan tulang punggung penelitian *survey*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan dalam penelitian ini yaitu Pak Har Adi sebagai kepala operasional Bank Mega Syariah Cabang Padang dan karyawan Bank Mega Syariah Cabang Padang yang menjadi sumber data primer penelitian.

2. Observasi yaitu upaya penulis untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, agar supaya mendapatkan gambaran terhadap fenomena atau gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti terjun langsung melihat kegiatan dari karyawan Bank Mega Syariah Cabang Padang.
3. Dokumentasi yaitu upaya peneliti untuk mendapatkan dokumen dari observasi dan wawancara bersama informan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan dan gambar yang akan diteliti pada Bank Mega Syariah Cabang Padang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian data dikelompokkan ke dalam kategori lalu dijabarkan ke dalam unit-unit untuk dilakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam pola. Setelah itu, proses pemilihan terhadap data yang penting untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁴²

Maslahah Performa merupakan sistem kinerja yang terdiri dari dua aspek penting yaitu kinerja proses dan kinerja hasil. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja disebut *Maslahah Scorecard*. Kinerja proses diukur dengan menggunakan pendekatan siklus PDCA. Setiap siklus atau langkah yang diterapkan bernilai 1 dan jika tidak diterapkan bernilai 0.

Tabel 3. 1
Kinerja Proses

NO	Nama Proses	Bobot (<i>Wi</i>)	Jumlah Langkah	Pelaksanaan (<i>Si</i>)	Bobot Pencapaian
1	Menyusun rencana strategis	0,05	3		
2	Mengidentifikasi pondasi kemaslahatan	0,05	1		
3	Menetapkan Prilaku Kemaslahatan	0,05	1		
4	Menentukan Ukuran Kinerja	0,05	7		
5	Menyepakati Kontrak Kerja	0,05	2		

⁴² Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 2, no. 1 (2022)

6	Menerapkan Kinerja Kemaslahatan	0,05	1		
7	Melakukan Pemantauan	0,05	3		
8	Melakukan Tindak Lanjut	0,05	2		
				Total	

Pengukuran kinerja proses disesuaikan dengan konsep yang dirumuskan oleh Achmad Firdaus, sebagai berikut:

Pengukuran kinerja proses (*process oriented*) kemaslahatan dilakukan dengan membandingkan antara penerapan setiap langkah kinerja MaSC terhadap standar delapan langkah sistem kinerja MaSC.

Pengukuran kinerja proses dihitung dengan:

$$P(p) = \sum_i^N W_i \times S_i$$

$P(p)$ = Kinerja Proses MaSC

W_i = Bobot Langkah Ke-I kinerja MaSC

I = Langkah ke-I kinerja MaSC

S_i =1, langkah kinerja Kemaslahah tidak diterapkan

Bobot setiap langkah kinerja (W_i) adalah sebesar 0,05 diperoleh dari 100%/20 sub langkah kinerja proses. Setiap siklus PDCA memiliki sub langkah yang berbeda-beda. Maksud dari 20 sub langkah yaitu menyusun rencana

strategis terdiri atas tiga langkah. Pertama, menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Jangka Menengah Perusahaan (RJMP), dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Langkah kedua yaitu menyusun sasaran strategis. Langkah ketiga yaitu menyusun inisiatif strategi. Menetapkan ukuran kinerja terdiri atas tujuh langkah. Maksud dari tujuh langkah tersebut adalah orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi tenaga kerja, orientasi pembelajaran, orientasi harta, orientasi pelanggan, dan orientasi kewirausahaan dan orientasi sinergitas masing-masing memiliki ukuran kinerja yang berbeda,

Menyepakati Kontrak kinerja terdiri atas dua langkah yaitu menentukan target kinerja kemaslahatan dan menetapkan kontrak kinerja. Melakukan pemantauan terdiri atas tiga langkah. Pertama, memantau kinerja kemaslahatan fungsi kerja. Kedua, melakukan proses *coaching*. Ketiga, memantau kinerja kemaslahatan organisasi dengan melakukan pengukuran kinerja proses ke-maslahatan dan kinerja hasil kemaslahatan. Melakukan tindak lanjut terdiri atas dua langkah yaitu dengan memberikan penghargaan dan melakukan tindakan peningkatan.

Kinerja proses kemaslahatan memiliki *range* antara 0,000 sampai 1,000. Organisasi yang memiliki nilai kerja proses kemaslahatan sebesar 0,000 berarti organisasi tidak menerapkan kinerja MaSC. Organisasi yang memiliki nilai kerja proses kemaslahatan sebesar 1,000 berarti organisasi telah menerapkan MaSC secara penuh, Setelah mengukur setiap orientasi,

pembobotan dilakukan dengan menggunakan rumus. Jika setiap ukuran terpenuhi bernilai 1 dan jika tidak terpenuhi bernilai 0.⁴³

Tabel 3. 2

Kinerja Hasil

NO	Orientasi Kemaslahatan	Bobot (wi)	Jumlah Target (Ti)	Pencapaian Target (Ai)	Kinerja Hasil
1	Orientasi Ibadah	0,125			
2	Orientasi Proses internal	0,125			
3	Orientasi tenaga kerja	0,125			
4	Orientasi Pembelajaran	0,125			
5	Orientasi Pelanggan	0,125			
6	Orientasi harta kekayaan	0,125			
7	Orientasi kewirausahaan	0,125			
8	Orientasi sinergitas	0,125			
				Total	

Pengukuran kinerja hasil (*result Oriented*) kemaslahatan dilakukan dengan mengukur hasil pencapaian kinerja MaSC. pengukuran dilakukan

⁴³ Firdaus, "Masalah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan."

dengan membandingkan antara pencapaian kinerja hasil setiap orientasi kemaslahatan terhadap target masing-masing orientasi kemaslahatan yang sudah ditetapkan. Pengukuran kinerja hasil kemaslahatan dihitung dengan:

$$P(p) = \sum_i^N W_i \times \frac{A_i}{T_i}$$

$P(r)$ = Kinerja Hasil MaSC

I = Orientasi ke – I kinerja MaSC

W_i = Bobot Orientasi ke – I Kinerja MaSC

A_i = Jumlah Target yang tercapai pada orientasi ke – i kinerja kemaslahatan

T_i = Jumlah target yang ditetapkan pada orientasi ke – I kinerja MaSC

Bobot setiap orientasi kemaslahatan (W_i) adalah sebesar 0,125 diperoleh dari $100\%/8$ orientasi kemaslahatan organisasi. bobot setiap orientasi kemaslahatan bisnis dinilai sama dengan pertimbangan pemenuhan kemaslahatan. Kinerja hasil kemaslahatan memiliki *range* antara 0,000 sampai 1,000. Organisasi yang memiliki nilai kerja proses kemaslahatan sebesar 0,000 berarti organisasi tidak memberikan kemaslahatan bagi pemangku kepentingan. Organisasi yang memiliki nilai kerja hasil kemaslahatan sebesar 1,000 berarti organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan.

Indikator pencapaian kinerja proses maupun kinerja hasil sebagai berikut:

$P = 0$; organisasi tidak menerapkan *Maslahah Scorecard*

$P = 0,001-0,500$; organisasi memberikan kemaslahatan yang kurang

$P = 0,501-0,999$; organisasi memberikan kemaslahatan yang cukup

$P = 1$; organisasi menerapkan *Maslahah Scorecard* secara penuh.

